



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IKAN KONSUMSI AIR TAWAR DI PASAR TRADISIONAL KOTA PANGKALPINANG

Supitri

Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 33172,
Indonesia

Email : (*endangbidayani@gmail.com)

ABSTRAK - Ikan air tawar merupakan kebutuhan rumah tangga yang dicari oleh konsumen. Permintaan adalah keinginan akan suatu produk secara spesifik dan didukung dengan kemampuan dan kesediaan untuk membeli dan besar kecilnya suatu permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pola konsumsi ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Metode pengambilan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Responden dalam penelitian ini diambil dengan cara *sampling insedential* berjumlah 60 orang yang merupakan konsumen ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada pola konsumsi ikan air tawar oleh konsumen menggunakan analisis data deskriptif, dan untuk rumusan masalah kedua yakni menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian menyimpulkan jenis ikan air tawar paling banyak diminta oleh responden pada saat penelitian adalah ikan lele (46,67%), frekuensi mengkonsumsi yakni rata-rata sebulan sekali (58%), dan jumlah konsumsi ikan air tawar dalam satu bulan yakni 1-5 kg (56,67). Secara simultan variabel-variabel bebas seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspetasi masa depan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni permintaan ikan air tawar. Sedangkan secara parsial variabel ketersediaan stok dan cita rasa konsumen atau selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Kata kunci: *ikan air tawar, faktor-faktor, pasar, konsumsi, permintaan*

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas wilayah perairan laut 65.301 km² dan panjang garis pantai 2.100 km dan pada potensi perikananannya menyimpan cukup keanekaragaman dan jumlahnya besar baik pada perikanan tangkap maupun perikanan budidaya dengan jumlah produksi perikanan tahun 2020 pada perikanan tangkap yakni 31,42% dan perikanan budidaya yakni

65,03% (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2021). Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi yang penting bagi proses kelangsungan hidup manusia dan digunakan sebagai bahan pangan dengan mengandung gizi utama berupa protein, lemak, vitamin, dan mineral (Dewanty, 2018).

Ikan air tawar merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak di minati masyarakat yang memiliki prospek untuk



dikembangkan karena ikan air tawar mengalami kenaikan permintaan dari kebutuhan rata-rata. Produksi ikan konsumsi air tawar di Kota Pangkalpinang tahun 2020 tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Ikan Konsumsi Air Tawar Di Kota Pangkalpinang Tahun 2020

| Jenis Ikan | Produksi(Kg) | | |
|------------|--------------|---------|---------|
| | SM 1 | SM 2 | Tahunan |
| Lele | 72.767 | 89.817 | 162.584 |
| Nila | 24.171 | 10.335 | 34.506 |
| Patin | 18.542 | 18.365 | 36.907 |
| Total | 115.480 | 118.517 | 233.997 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang, 2021

Produksi ikan Lele, Nila, dan Patin di Kota Pangkalpinang yakni dengan total produksi (kg) pada SM 1 atau Semester 1 (Januari-Juni) sebesar 115.480 kg, SM 2 atau Semester 2 (Juli-Desember) sebesar 118.517 kg dan tahunan yakni sebesar 233.997 kg.

Pola konsumsi pangan merupakan indikator penting karena pangan adalah indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka proporsi pengeluaran kebutuhan pangan akan semakin kecil, sebaliknya apabila tingkat kesejahteraan masyarakat rendah maka proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan akan semakin besar (Mayasari *et al*, 2018).

Salah satu jenis kebutuhan bahan pangan sebagai lauk pauk yang sering dikonsumsi oleh masyarakat yaitu ikan. Data angka

konsumsi ikan di Kota Pangkalpinang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Angka konsumsi Ikan di Kota Pangkalpinang

| Tahun | Target (kg/kapita/tahun) | Realisasi (kg/kapita/tahun) |
|-------|--------------------------|-----------------------------|
| 2018 | 50,18 | 41,16 |
| 2019 | 51,18 | 56,57 |
| 2020 | 52,2 | 69,38 |

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang, 2021

Pada angka pola konsumsi ikan di Kota Pangkalpinang pada tahun 2018 dengan target 50,18 kg/kap/th dan teralisasi sebesar 41,16 kg/kap/th. Pada tahun 2019 dengan target yakni 51,18 kg/kap/th dan terealisasi sebesar 56,57 kg/kap/th dan pada tahun 2020 yang menjadi target adalah 52,2 kg/kap/th dan terealisasi sebesar 69,38 kg/kap/th.

Permintaan adalah keinginan akan suatu produk secara spesifik dan didukung dengan kemampuan dan kesediaan untuk membeli merupakan sebuah permintaan (Manuel, 2015). Hukum permintaan (*Law of demand*) adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya kepekaan konsumen terhadap perubahan tingkat harga (Arifin, 2017). Hukum permintaan berbunyi “Semakin turun tingkat harga, maka semakin banyak jumlah barang yang tersedia diminta, dan sebaliknya semakin naik tingkat harga semakin sedikit jumlah barang yang bersedia diminta” (Dewanty, 2018). Besar kecilnya permintaan



terhadap suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain; harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain, pendapatan para pembeli, cita rasa masyarakat atau selera, dan ekspektasi tentang masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, teralisasinya konsumsi ikan di kota Pangkalpinang dari target yang dituju menunjukkan masih banyaknya minat masyarakat terhadap mengkonsumsi ikan dan tingginya total seluruh produksi ikan air tawar di kota pangkalpinang dari yang semester 1 (Januari-Juni) sebesar 115.480 kg menjadi 118.517 kg di semester 2 (Juli-Desember) sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Konsumsi Air Tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang”.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola konsumsi pada ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

IMETODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Kota Pangkalpinang dengan penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive*

sampling bertempat di Pasar Tradisional diantaranya: Pasar Rumput Pangkalpinang, Pasar Pagi Pangkalpinang, dan Pasar Higienis Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2022.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis deskriptif. Analisis pola konsumsi ikan air tawar di kota Pangkalpinang dilakukan dengan metode analisis data deskriptif. Sedangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional kota Pangkalpinang dilakukan dengan metode analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu “*Sampling Insedential*”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Responden yang dimaksud adalah semua konsumen yang membeli ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud yakni data konsumen dan pedagang. Sedangkan data sekunder yakni data dari instansi-instansi terkait.

Metode pengambilan data pada penelitian ini yaitu survei, wawancara, dan dokumentasi. Maksud dari metode ini peneliti melakukan survei dan terjun langsung ke



lapangan, sedangkan wawancara yakni metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada sumber-sumber informan. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada konsumen dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kusioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini. Kemudian, dilakukan dokumentasi terhadap apa yang dilakukan peneliti dilapangan yang berkaitan langsung dengan maksud dan tujuan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu dan pasar tertentu. Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain; harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain, pendapatan para pembeli, cita rasa masyarakat atau selera, dan ekspektasi tentang masa depan.
3. Pasar merupakan suatu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli serta merupakan daerah, tempat, wilayah sehingga terjadinya proses penawaran saling bertemu dan membentuk harga.

4. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan adanya proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar.
5. Pola konsumsi ikan air tawar adalah susunan pola terhadap kebutuhan ikan air tawar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
6. Penelitian dilakukan di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang antara lain Pasar Pagi Pangkalpinang, Pasar Rumput Pangkalpinang, dan Pasar Higienis Pangkalpinang.
7. Sampel penelitian ini adalah konsumen ikan air tawar.

Teknik Analisis

Untuk rumusan masalah pertama yakni pola konsumsi ikan konsumsi air tawar oleh konsumen menggunakan analisis data deskriptif, dengan melihat pola konsumsi ikan pada konsumen dalam satu bulan, dan mengetahui banyaknya ikan air tawar yang ada di Pangkalpinang yang dikonsumsi konsumen di Pasar Tradisional kota Pangkalpinang dalam satu bulan. Serta jenis ikan konsumsi air tawar apa yang paling banyak diminta oleh konsumen yang dijadikan sebagai responden di daerah penelitian.

Rumusan masalah kedua yakni menggunakan Analisis regresi linier berganda



dengan alat bantu SPSS Statistics 25 yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Untuk mengetahui permintaan ikan konsumsi air tawar maka digunakan perhitungan dengan metode Regresi Linier Berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y : Permintaan Ikan Konsumsi Air Tawar (Kg)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Harga Ikan Air Tawar (Rupiah/Kg)

X₂ : Harga Barang Lain

X₃ : Ketersediaan Stok

X₄ : Jumlah Pendapatan Konsumen (Rupiah/bulan)

X₅ : Cita Rasa Konsumen atau selera

X₆ : Ekspektasi Masa Depan

e : Pengaruh Galat atau Residu

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Yanti, 2016). Menurut Nirwan (2021), Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur proposi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat, dimana $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

b. Uji Simultan (F-test)

Uji Simultan merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent Variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan konsumsi air tawar sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H₁ : Variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat..

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika F hitung \geq F tabel, maka H₀ ditolak
- Jika F hitung $<$ F tabel, maka H₀ gagal ditolak

c. Uji Parsial (T-test)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*) secara individu terhadap permintaan ikan konsumsi air tawar sebagai



variabel terikat (*Dependent Variable*).

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria berikut:

- Jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 gagal ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Konsumsi Ikan Air Tawar

Pola konsumsi seseorang berbeda-beda, tetapi secara umum dalam mengkonsumsi orang akan mendahulukan kebutuhan pokok, baru kemudian memenuhi kebutuhan lainnya. Terdapat beberapa jenis ikan konsumsi air tawar yang di pasarkan di Pasar Induk Tradisional Kota Pangkalpinang diantaranya ikan nila, ikan lele, dan ikan patin. Untuk mengetahui pola konsumsi ikan air tawar responden, dilakukan wawancara terhadap 60 responden untuk mengetahui jenis ikan yang dikonsumsi, frekuensi mengkonsumsi, dan jumlah konsumsi ikan konsumsi air tawar.

Jenis Ikan yang di Konsumsi

Tabel 3. Jenis Ikan yang Dikonsumsi Rata-Rata Per Bulan

| No | Jenis Ikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------|------------|------------------|----------------|
| 1 | Nila | 20 | 20% |
| 2 | Lele | 28 | 46,67% |
| 3 | Patin | 12 | 33,33% |
| Total | | 3 | 100,% |

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan konsumsi ikan oleh responden didominasi oleh ikan lele. Banyaknya responden yang mengkonsumsi ikan lele menurut para responden dikarenakan menyukai rasa dari daging ikan lele itu sendiri dan pengolahannya yang mudah. Ikan lele biasanya dikonsumsi sebagai lauk pauk dengan diolah utuh misalnya digoreng, pecel lele, lele penyet, mangut lele dan sebagainya (Handayani dan Kartikawati, 2015). Rasa dari daging ikan lele

lebih banyak disukai karena daging ikan lele lebih tebal dibandingkan dengan daging ikan air tawar lainnya (Rahayu *et al.*, 2019). Asam glutamat dan lisin yang terkandung pada daging ikan lele menimbulkan rasa gurih pada daging. Asam amino pada protein dalam teknologi pangan mempengaruhi rasa manis, gurih dan pahit (Machmud *et al.*, 2013).. Komposisi yang terkandung pada daging ikan lele diantaranya protein (17,7%), lemak (4,8%), mineral (1,2%), karbohidrat



(0,3%), dan air (76%) (Rahayu *et al.*, 2019). Hal ini sesuai dengan pedapat Ciptawati (2021), bahwa ikan lele banyak diminati

karena mudah diolah, rasanya lezat, serta berprotein tinggi.

Frekuensi Mengonsumsi

Tabel 4. Frekuensi Mengonsumsi Ikan Air Tawar

| Frekuensi Konsumsi | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| Sehari sekali | 0 | 0% |
| Seminggu sekali | 25 | 42% |
| Sebulan sekali | 35 | 58% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 4, frekuensi konsumsi oleh responden berbeda-beda. Frekuensi konsumsi ikan konsumsi air tawar sebulan sekali berjumlah 35 orang dengan persentase 58%. Mengonsumsi ikan sebagai lauk pauk lebih sering dikonsumsi dari pada jenis lauk pauk lainnya (Dewanty, 2018). Dari hasil penelitian terhadap responden menunjukkan bahwa responden mengonsumsi ikan sebulan sekali sebagai lauk-pauk. Hal ini disebabkan responden

masih menggunakan jenis bahan pangan lainnya sebagai lauk pauk misalnya jenis ikan laut sebagai pengganti jenis ikan air tawar untuk dikonsumsi. Menurut Windiyarti *et al* (2019), bahwa frekuensi pemilihan ikan air tawar sebagai lauk pauk dapat disebabkan oleh selera responden, selain itu juga dapat disebabkan oleh harga dari ikan air tawar tersebut dan keberadaan ikan tersebut. Orang yang memiliki selera tinggi biasanya akan lebih sering mengkonsumsinya.

Jumlah Konsumsi Ikan Konsumsi Air Tawar

Tabel 5. Jumlah Konsumsi Ikan Air Tawar (Kg/Bulan)

| Jumlah Ikan (Kg/Bulan) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------------------|----------------|
| <1 | 15 | 25,00% |
| 1-5 | 34 | 56,67% |
| 6-10 | 10 | 16,67% |
| >10 | 1 | 1,67% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5, frekuensi konsumsi oleh responden berbeda-beda. Frekuensi konsumsi ikan konsumsi air tawar

sebulan sekali berjumlah 35 orang dengan persentase 58%. Mengonsumsi ikan sebagai lauk pauk lebih sering dikonsumsi



dari pada jenis lauk pauk lainnya (Dewanty, 2018). Dari hasil penelitian terhadap responden menunjukkan bahwa responden mengkonsumsi ikan sebulan sekali sebagai lauk-pauk. Hal ini disebabkan responden masih menggunakan jenis bahan pangan lainnya sebagai lauk pauk misalnya jenis ikan laut sebagai pengganti jenis ikan air tawar untuk dikonsumsi. Menurut Windiyarti *et al* (2019), bahwa frekuensi pemilihan ikan air tawar sebagai lauk pauk dapat disebabkan oleh selera responden, selain itu juga dapat disebabkan oleh harga dari ikan

air tawar tersebut dan keberadaan ikan tersebut. Orang yang memiliki selera tinggi biasanya akan lebih sering mengkonsumsinya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Konsumsi Air Tawar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS Statistics 25, hasil yang diperoleh untuk perhitungan Regresi Linier Berganda dari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standart Error | T-hit | F-hit | Sig |
|--|-------------------|----------------|--------|-------|-------|
| Harga Ikan Air Tawar(X ₁) | -4,499 | 0,000 | -1,148 | 2,915 | 0,256 |
| Harga Barang Lain(X ₂) | -1,214 | 0,000 | -0,722 | | 0,474 |
| Ketersediaan Stok (X ₃) | 1,175 | 0,404 | 2,907 | | 0,005 |
| Jumlah Pendapatan Konsumen (X ₄) | 1,846 | 0,000 | 1,520 | | 0,134 |
| Cita Rasa Konsumen Atau Selera (X ₅) | 0,278 | 0,165 | 1,685 | | 0,098 |
| Ekspetasi masa Depan (X ₆) | -0,194 | 0,250 | -0,777 | | 0,441 |
| Contstant | 1,285 | | | | |
| Multiple-R | 0,498 | | | | |
| R-Square | 0,248 | | | | |
| Adjusted-R Square | 0,163 | | | | |
| Alpha (α) | 0,10 | | | | |
| T-Tabel | 1,68 | | | | |
| F-Tabel | 1,98 | | | | |

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS Statistics 25, hasil dan interpretasi yang telah disesuaikan dengan

hasil yang telah didapatkan dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6+e$$



$$Y = 1,285 - 4,499X_1 + 1,214X_2 + 1,175X_3 + 1,846X_4 + 0,278X_5 - 0,194X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a) Y merupakan variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variable bebas. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi variable terikat adalah permintaan ikan air tawar yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan.
- b) b_1 bernilai -4,499 yang mendiskripsikan bahwa kontribusi variabel harga ikan air tawar itu sendiri yang mempengaruhi permintaan. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel harga ikan air tawar berubah akan mengalami kenaikan 1 kesatuan maka permintaan akan turun sebesar -4,499. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- c) b_2 bernilai -1,214 merupakan kontribusi variabel harga barang lain yang mempengaruhi permintaan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel harga barang lain berubah atau mengalami kenaikan 1 kesatuan maka

permintaan akan turun sebesar -1,214. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

- d) b_3 bernilai 1,175 merupakan kontribusi variabel ketersediaan stok yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel ketersediaan stok berubah atau mengalami kenaikan 1 kesatuan maka permintaan akan naik sebesar 1,175. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- e) b_4 bernilai 1,846 merupakan kontribusi variabel jumlah pendapatan konsumen yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel jumlah pendapatan konsumen berubah atau mengalami kenaikan 1 kesatuan maka permintaan akan naik sebesar 1,846. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
- f) b_5 bernilai 0,278 merupakan kontribusi variabel cita rasa konsumen atau selera yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel cita rasa konsumen atau selera berubah atau mengalami kenaikan 1 kesatuan maka permintaan akan naik sebesar 0,278. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.



g) b_6 bernilai -0,194 merupakan kontribusi variabel ekspektasi masa depan yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar. Berdasarkan nilai tersebut, jika variabel ekspektasi masa depan berubah atau mengalami kenaikan 1 kesatuan maka permintaan akan turun sebesar - 0,194. Permintaan turun dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Berdasarkan persamaan di atas, peneliti menggunakan uji dalam menyelesaikan permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang yaitu menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari

Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (F-Test) dan Uji Parsial (T-Test).

Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil Koefisien Determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas (*Independent Variable*) seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan dalam menjelaskan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu permintaan ikan air tawar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil estimasi model pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| <i>Model Summary</i> | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .498 ^a | .248 | .163 | 1.4389 |

a. *Predictors:* (*Constant*), Ekspektasi Masa Depan (X6), Harga Barang Lain (X2), Ketersediaan Stok (X3), Harga Ikan Air Tawar (X1), Jumlah Pendapatan (X4), Cita Rasa atau Selera (X5)

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Berdasarkan output data diatas diketahui nilai R-Square sebesar 0,248. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan secara simultan terhadap permintaan ikan air tawar sebesar 24,8% sedangkan sisanya 75,2 % dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel yang berada di luar

model, yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang dapat dijelaskan 24,8% oleh variabel harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan. Adapun faktor-faktor lain yang



diduga mempengaruhi permintaan ikan air tawar adalah faktor kebiasaan konsumen.

Uji Secara Simultan (F-Test)

Uji Simultan merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent*

Variable) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan air tawar sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut merupakan hasil uji F-Test dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Secara Simultan (F-Test)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|-------------------|----------------|-----------|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | <i>Regression</i> | 36.204 | 6 | 6.034 | 2.915 | .016 ^b |
| | <i>Residual</i> | 109.729 | 53 | 2.070 | | |
| | Total | 145.933 | 59 | | | |

a. *Dependent Variable:* Permintaan Ikan (Y)

b. *Predictors:* (*Constant*), Ekspetasi Masa Depan (X6), Harga Barang Lain (X2), Ketersediaan Stok (X3), Harga Ikan Air Tawar (X1), Jumlah Pendapatan Konsumen (X4), Cita Rasa atau Selera (X5)

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Hasil pengujian secara statistik diperoleh F-hitung sebesar 2,915 dan nilai F-tabel sebesar 1,98 pada taraf kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$), berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ ($2,915 \geq 1,98$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta tingkat signifikansi ($0,016 < 0,10$) yang artinya bahwa secara simultan variabel-variabel bebas seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspetasi masa depan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni permintaan ikan air tawar.

Uji Secara Parsial (T-test)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variable*) secara individu terhadap permintaan ikan air tawar sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut merupakan hasil uji T-test dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :



Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial (T-test)

| Model | | <i>Coefficients^a</i> | | | | |
|-------|-------------------------------------|------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|--------|------|
| | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | | <i>Standardize d Coefficients</i> | T | Sig. |
| | | B | <i>Std. Error</i> | Beta | | |
| 1 | <i>(Constant)</i> | 1.285 | 1.633 | | .787 | .435 |
| | Harga Ikan Air Tawar (X1) | -4.499 | .000 | -.146 | -1.148 | .256 |
| | Harga Barang Lain (X2) | -1.214 | .000 | -.088 | -.722 | .474 |
| | Ketersediaan Stok (X3) | 1.175 | .404 | .363 | 2.907 | .005 |
| | Jumlah Pendapatan (X4) | 1.846 | .000 | .191 | 1.520 | .134 |
| | Cita Rasa Konsumen atau Selera (X5) | .278 | .165 | .217 | 1.685 | .098 |
| | Ekspetasi Masa Depan (X6) | -.194 | .250 | -.098 | -.777 | .441 |

a. *Dependent Variable: Permintaan Ikan (Y)*

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022)

Variabel yang Mempengaruhi Secara Signifikan terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

1. Pengaruh Ketersediaan Stok terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji T untuk ketersediaan stok, nilai T-hitung adalah 2,907 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung \geq T-tabel serta nilai signifikannya yakni 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel ketersediaan stok secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil penelitian ketersediaan stok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan tanpa adanya ketersediaan ikan air tawar pada suatu pasar akan menyebabkan hilangnya permintaan terhadap ikan air tawar. Untuk memenuhi permintaan ikan air tawar pada konsumen tentunya harus tersedia jumlah ikan air tawar sesuai kebutuhan konsumen. Dengan ketersediaan ikan yang cukup akan membuat para responden kesulitan mencari alternatif untuk mencari tempat lain atau



mencari barang pengganti akibat tidak tersedianya ikan air tawar yang diminta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akbar (2019), bahwa salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam sistem distribusi adalah tingkat persediaan, dimana tingkat persediaan barang-barang dan suplai harus mampu memenuhi kebutuhan semua konsumen untuk mengurangi resiko terjadinya kehilangan penjualan.

2. Pengaruh Cita Rasa Konsumen atau Selera terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-T untuk cita rasa konsumen atau selera, nilai T-hitung adalah 1,685 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$ serta nilai signifikannya yakni 0,098 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel cita rasa konsumen atau selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Cita rasa atau selera adalah suatu cara memilih makanan yang harus dibedakan dari rasa makanan tersebut dan merupakan atribut makanan yang meliputi penampakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu (Muzdalifah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian cita rasa konsumen atau selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air

tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Hal ini sesuai dengan pendapat Hajiis (2018), bahwa cita rasa atau selera dapat mempengaruhi suatu barang, semakin tinggi cita rasa atau selera suatu konsumen terhadap suatu barang akan mengakibatkan kenaikan barang tersebut. Konsumen yang membeli ikan air tawar biasanya menyukai rasa dari daging air tawar itu sendiri dan menurut hasil penelitian oleh responden mengkonsumsi jenis ikan air tawar dapat menambah nafsu makan dan menurut para responden rasa dari daging air tawar berbeda dengan rasa dari daging ikan laut dan para responden lebih memilih untuk mengkonsumsi jenis ikan laut karena daging ikan air tawar yang memiliki bau lumpur atau tanah pada saat dikonsumsi Hal ini sesuai dengan Thalib *et al* (2019), tambak air tawar memiliki kecenderungan kuat memiliki bau tanah pada dagingnya.

Variabel Bebas yang Tidak Mempengaruhi Secara Signifikan terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

1. Pengaruh Harga Ikan Air Tawar terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Harga ikan air tawar pada 3 lokasi penelitian dengan jenis ikan air tawar yang berbeda dari data yang didapat diantaranya harga ikan lele yakni Rp 30.000,00/kg, harga ikan nila 41.000,00/kg dan harga ikan patin yakni Rp 31.000,00/kg. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji T



untuk harga ikan air tawar, nilai T-hitung adalah -1,148 sedangkan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ ($-1,148 < 1,680$) serta nilai signifikannya adalah 0,256 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel harga ikan air tawar secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil penelitian oleh responden bahwa harga ikan air tawar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. Hal tersebut dapat terjadi diduga karena ikan air tawar sendiri bukan termasuk makanan pokok yang dikonsumsi konsumen setiap hari. Harga ikan tawar yang ada di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang sendiri menurut para responden masih terjangkau. Apabila ada peningkatan atau penurunan pada harga ikan air tawar maka tidak mempengaruhi jumlah atau kuantitas terhadap permintaan ikan air tawar oleh konsumen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahma (2010), bahwa kenyataannya permintaan akan suatu barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri namun juga faktor-faktor lain. Jika permintaan seseorang hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, maka setiap perubahan harga barang tersebut akan

mempengaruhi keputusan konsumen untuk menentukan berapa jumlah yang akan dimintanya. Pada umumnya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Razy, 2019).

2. Pengaruh Harga Barang Lain terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji T untuk faktor harga barang lain, nilai T-hitung adalah -0,722 sedangkan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ serta nilai signifikannya adalah 0,474 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel harga barang lain secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Variabel harga barang lain merupakan variabel pembanding dengan harga barang itu sendiri, yang menunjukkan hubungan antara barang yang dipilih oleh konsumen sehingga konsumen akan menentukan pilihan terhadap suatu barang berdasarkan harganya (Andari, 2012). Jenis ikan air laut merupakan barang pengganti jenis ikan air tawar oleh responden. Jenis ikan laut oleh responden berbeda-beda dan terdapat 7



jenis ikan laut oleh responden sebagai pengganti dari ikan air tawar. Jenis ikan laut

sebagai pengganti ikan air tawar dapat disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jenis Ikan Laut sebagai Pengganti Ikan Air Tawar

| No | Jenis Ikan Laut | Harga | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-------|-----------------|--------------|--------------------------|----------------|
| 1 | Kembung | Rp 55.000,00 | 10 | 16,67% |
| 2 | Tongkol | Rp 50.000,00 | 8 | 13,33% |
| 3 | Kerisi | Rp 60.000,00 | 12 | 20,00% |
| 4 | Dencis | Rp 23.000,00 | 6 | 10,00% |
| 5 | Selar Kuning | Rp 36.000,00 | 9 | 15,00% |
| 6 | Pari | Rp 55.000,00 | 4 | 6,67% |
| 7 | Singkur | Rp 45.000,00 | 4 | 6,67% |
| 8 | Hapau | Rp 55.000,00 | 2 | 3,33% |
| 9 | Ekor Kuning | Rp 50.000,00 | 5 | 8,33% |
| Total | | | 60 | 100% |

Sumber.(Olahan Data Primer, 2022).

Berdasarkan Tabel 9, jenis ikan laut yang paling banyak dijadikan sebagai pengganti ikan air tawar sebanyak 12 orang dengan persentase 20,00% yaitu ikan kerisi, sebanyak 10 orang dengan persentase 16,67% yaitu ikan kembung, sebanyak 9 orang dengan persentase 15,00% yaitu ikan selar kuning, sebanyak 8 orang dengan persentase 13,33% yaitu ikan tongkol, sebanyak 6 orang dengan persentase 10,00% yaitu ikan dencis, sebanyak 5 orang dengan persentase 8,33% yaitu ikan ekor kuning, sebanyak 4 orang dengan persentase 6,67% yaitu iksn pari dan singkur, sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33% yaitu ikan hapau.

Harga dari jenis ikan laut termasuk tinggi dibandingkan dengan harga ikan air tawar.

Namun, berdasarkan hasil penelitian variabel harga barang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. Hal ini diduga karena konsumen dalam membeli ikan air tawar tidak membandingkan dengan harga ikan air laut sehingga tidak mempengaruhi permintaan ikan air tawar itu sendiri. Namun, pada umumnya apabila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan dalam permintaan (Arifin, 2017).

3. Pengaruh Jumlah Pendapatan Konsumen terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji T untuk jumlah pendapatan konsumen, nilai T-hitung adalah 1,520 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat



kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T -hitung < T -tabel serta nilai signifikannya yakni 0,134 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel jumlah pendapatan konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

Menurut Farhani (2020), bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan mempengaruhi permintaan barang yang semakin meningkat pula dan begitu sebaliknya. Berdasarkan data hasil penelitian, jumlah responden dengan pendapatan < Rp 1.000.000,00 sebanyak 3 orang, Rp 1.000.000,00 – Rp 2.000.000,00 sebanyak 30 orang, Rp 3.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 sebanyak 20 Orang, dan > Rp 5.000.000,00 sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil penelitian jumlah pendapatan konsumen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang. Konsumen yang membeli ikan air tawar tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dari konsumen baik pada tingkat pendapatan yang tinggi maupun rendah. Jika pendapatan bertambah tetapi jumlah anggota keluarga tetap maka permintaan tidak akan meningkat karena hanya membeli untuk mencukupi keluarga saja (Hajiis, 2018). Pada umumnya konsumen dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah untuk membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya (Sipahutar, 2020).

4. Pengaruh Ekspetasi Masa Depan terhadap Permintaan Ikan Air Tawar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji- T untuk ekspetasi masa depan, nilai T -hitung adalah -0,777 dan nilai T -tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T -hitung < T -tabel serta nilai signifikannya yakni 0,441 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang mengindikasikan bahwa variabel ekspetasi masa depan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar.

Berdasarkan hasil penelitian ekspetasi masa depan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar. Rata-rata konsumen yakin akan potensi ikan air tawar akan menjadi ikan yang paling diminati dimasa depan dengan alasan pilihan responden yakin yakni disebabkan oleh rasa dan ketersediaan ikan air tawar. Harapan konsumen terhadap terhadap rasa dan ketersediaan ikan dimasa depan dalam hubungannya dengan barang dimasa akan datang memberikan dampak positif pada pedagang bila konsumen merasa pesimis, sehingga konsumen memintaa lebih banyak barang pada saat ini dan memberikan dampak negatif bila konsumen merasa optimis karena konsumen akan meminta lebih sedikit akan barang tersebut saat ini (Siahaan, 2015).



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pola konsumsi ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang meliputi jenis ikan air tawar paling banyak diminta oleh responden pada saat penelitian adalah ikan lele dengan persentase 46,67%, frekuensi mengkonsumsi yakni rata-rata sebulan sekali dengan persentase 58%, dan jumlah konsumsi ikan air tawar dalam satu bulan rata-rata yakni 1-5 kg dengan persentase 56,67%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar berdasarkan uji F yakni nilai F-hitung \geq F-tabel (2,915 \geq 1,98), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima serta tingkat signifikansi (0,016 < 0,10) yang artinya bahwa secara simultan variabel-variabel bebas seperti harga ikan air tawar, harga barang lain, ketersediaan stok, jumlah pendapatan konsumen, cita rasa konsumen atau selera, dan ekspektasi masa depan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni permintaan ikan air tawar. Sedangkan berdasarkan uji T yakni nilai T-hitung adalah 2,907 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung \geq T-tabel

serta nilai signifikannya yakni 0,005, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel ketersediaan stok secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang dan cita rasa konsumen atau selera dengan nilai T-hitung adalah 1,685 dan nilai T-tabel adalah 1,680 dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) yang berarti T-hitung \geq T-tabel serta nilai signifikannya yakni 0,098 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan bahwa variabel cita rasa konsumen atau selera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan air tawar di Pasar Tradisional Kota Pangkalpinang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ibu Dr. Endang Bidayani, S.Pi.,
M.Si. selaku pembiaya kegiatan semnas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar M. 2018. Analisis Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode EQQ (Economic Order Quantity) pada PT. Mulia Prima Sentosa. SKRIPSI. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Medan Area: Medan.
- Andari KF. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Lele di Kabupaten Sukoharjo. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.



- Arifin FF. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Keriting di Kecamatan Benda Kota Tangerang Banten. SKRIPSI. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ciptawati E, Rachman IB, Rusdi HO, Alvionita M. 2021. Analisis Perbandingan Proses Pengolahan Ikan Lele terhadap Kadar Nutrisinya. *Indonesia Journal of Chemical Analysis*, 04(01): 40-46.
- Dewanty DP. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Laut di Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Bengawan, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai). SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Hajiis R. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Pematangsiantar. SKRIPSI. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Manuel E. 2015. Analisis Tingkat Permintaan Ikan Segar di Kkota Ambon. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pascasarjana. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Mayasari D, Satria D, Noor I. 2018. Analisis Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan Status IPM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 18(2). Hal: 191-213.
- Muzdalifah. 2019. Pengaruh Cita Rasa dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Hisana Fried Chicken di Kota Makassar. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahma ISZ. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Tipe Cluster (Studi Kasus Perumahan Taman Sari) di Kota Semarang. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Razy F. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Mobil Pribadi di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. SKRIPSI. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Siahaan AM. 2015. Analisis Permintaan Masyarakat terhadap Produk Kosmetik Oriflame di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*, 2(2).
- Sipahutar R. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) Studi Kasus: Pasar Horas Kota Pematangsiantar. SKRIPSI. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Thalib A, Istiqomah T, Ristyanadi B, Qomariyati N. 2019. *Jurnal Grouper*, 10(2): 62-70.
- Ubadillah A, Hersoelistyorini W. 2010. Kadar Protein dan Sifat Orgaloleptik Nugget Rajungan dengan Substitusi Ikan Lele (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Pangan dan Gizi*, 01(02).
- Windyarti P, Triarso I, Sardiyatmo. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Air Tawar di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(1): 75-84.

